

EFEKTIVITAS PROGRAM ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MUARA KAMAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Dwi Ranasari¹, Syahrani², Burhanudin³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara, serta mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, langsung dengan key informan dan informan dan penelitian arsip-arsip serta dokumentasi yang ada di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Karta Negara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data, Kondensasi data, Penyajian data dan Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara masih belum sepenuhnya berjalan secara maksimal, dilihat dari ketetapan sasaran dalam hal ini masyarakat menganggap Pemerintah Desa dalam memebrikan program tidak tepat sehingga tidak terrealisasikan dengan baik, dalam kegiatan sosialisasi pun banyak masyarakat yang tidak diikutsertakan sehingga terdapat masyarakat yang enggan untuk bergabung, minimnya anggaran yang diberikan dalam program pemberdayaan masyarakat menyebabkan dalam pencapaian tujuan kurang maksimal, serta kurangnya pengawasan yang dilakukan membuat beberapa program yang diberikan tidak berjalan dengan lancar. Selama penulis melakukan penelitian Pemerintah Desa berusaha semaksimal memberikan pelayanan yang baik melalui program-program sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian yang masih lemah.

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email: dwiranasari.2511@gmail.com

Kata Kunci : Efektifitas, Program, Alokasi Dana Desa (Add) dan Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berangkat dari adanya Alokasi Dana Desa maka Pemerintah Kutai Kartanegara mengeluarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Alokasi Dana Desa. Berdasarkan peraturan tersebut pada BAB IV maka dapat dijelaskan tentang tatacara mekanisme penganggaran, penyaluran dan pencairan, pasal 5 Mekanisme Penganggaran Alokasi Dana Desa (ADD) dalam APBD dianggarkan pada bagian Pemerintahan Desa dan Kelurahan Sekretariat Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan dalam penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) terdapat pada BAB V pasal 6 dalam Penggunaan Anggaran Alokasi Dana Desa adalah sebesar 30% untuk belanja aparatur dan operasional pemerintahan desa, dan sebesar 70% untuk biaya Pemberdayaan Masyarakat. Penggunaan biaya belanja Pemberdayaan Masyarakat sebesar 70% terbagi menjadi tiga katagori yaitu: 25% untuk pemberdayaan ekonomi, 25% untuk pemberdayaan sumber daya manusia dan 20% untuk pemberdayaan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan perlu sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat lokal atau masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat sangat jauh dengan bentuk-bentuk pembangunan yang cenderung top down. Pemberdayaan masyarakat hakikatnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kulaitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

Kendatipun demikian, masih banyak kelemahan yang bermuncol ketika dana ini dimanfaatkan untuk kepentingan pemberdayaan dan pembangunan. Kelemahan itu akan menimbulkan persoalan seperti penyelewengan dana sehingga penggunaannya tidak tepat sasaran sebagaimana diharapkan sebelumnya. Hal ini, diakibatkan oleh ketidakmampuan para aparatur pengelolaan dana yang melibatkan aparat desa yang cukup untuk mengelola dana itu. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak program pemberdayaan oleh pemerintah gagal dalam implementasinya.

Permasalahan lain yang ditemukan di Desa Sidomukti adalah pembangunan yang belum merata, mulai berkurangnya partisipasi swadya gotong-royong masyarakat Desa. Kurangnya partisipasi masyarakat Desa dalam kegiatan-kegiatan Desa yang dibiayai oleh ADD, juga menunjukkan kurangnya komunikasi dari organisasi pengelolaan ADD terhadap masyarakat. Dalam hal ini penyusunan kegiatan ADD telah dilakukan melalui kegiatan musrembangdes akan tetapi yang dihadirkan hanya pengurus lembaga-lembaga Desa yang ada, dan hasil kegiatan musrembangdes tidak semua diinformasikan

kepada masyarakat umum, sehingga masyarakat tidak mengetahui besarnya ADD yang diterima.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa di Desa Sidomukti ?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sidomukti ?

Tujuan Penelitian

adapun tujuan yang dimaksud untuk memberikan arah yang lebih jelas terhadap permasalahan dengan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis efektivitas program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sidomukti.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sidomukti.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Gibson dan rekan-rekannya (dalam Subekhi, 2013:248) efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Dengan kata lain, suatu efektivitas dikatakan efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Secara nyata Stoner (Dalam Tangkilisan,2005:138) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan, efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi. Sedangkan menurut Miller (Dalam Tangkilisan,2005:138) mengemukakan bahwa efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisensi. Efisensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.

Pembangunan

Pembangunan adalah perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung, tidak akan terjadi dengan sendirinya, apalagi secara kebetulan. Pembangunan merupakan perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih baik terhadap diri mereka sendiri, Inayatullah (dalam Zulkarimen, 2012:28)

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Parsons, et.al. (dalam Suharto, 2005:58-59), Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bawah orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup sendiri.

Konsep Pemberdayaan

Konsep Pemberdayaan Masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial pada era 1990 an hingga saat ini, sering kali dikaitkan dengan Intervensi Komunitas. Konsep Pemberdayaan Masyarakat ini mendapatkan penekana yang lebih khusus, terutama pada modal intervensi Pengembangan Masyarakat. Sebagai suatu konsep, Pemberdayaan Masyarakat mempunyai berbagai definisi. Salah satunya adalah Payen (dalam Rukminto,2013:205), yang mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya, ditujukan guna : membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Pengertian Desa

Menurut beberapa para pakar mendefinisikan sebagai berikut: R. Bintarto desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsure-unsur fisiografis sosial ekonomis, politis, dan cultural yang terdapat di situ dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain. P.J. Bournen desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hamper semuanya saling mengenal; kebanyakan yang termasuk didalamnya hidup dari pertanian, perikanan, dan sebagainya usaha-usaha yang dapat di pengaruhi oleh hukum dan kehendak alam. Dan dalam tempat tinggal itu terdapat banyak ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaatan, dan kaidah-kaidah sosial. I. Nyoman Beratha desa atau dengan nama aslinya yang setingkat yang merupakan kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan asli adalah suatu “badan hukum” dan adalah pula “Badan Pemerintahan”, yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya. R.H. Unang Soenardjo desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetapa dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya; memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri (dalam Hanif Nurcholis, 2011:4).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan batasan konsep yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun definisi konsepsional dari penelitian ialah Efektivitas Program Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang ditetapkan dari program alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang akan diteliti, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong (2010:11) deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Sedangkan menurut Mukhtar (2013:29) Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara obyektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Efektivitas Program Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat:
 - a) Ketetapan Sasaran Program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat
 - b) Sosialisasi Program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat
 - c) Pencapaian Tujuan Program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat
 - d) Pemantauan atau Pengawasan Program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat
2. Faktor yang menghambat dan mendukung dalam efektivitas program Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sidomukti.

Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data yang digunakan untuk melakukan proses penelitian ini adalah : Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai berikut :

1. Penelitian Perpustakaan
Penelitian kepustakaan adalah penyelidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.
2. Penelitian Lapangan
Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data. Pada metode ini dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut :
 - a) Observasi, yaitu suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.
 - b) Wawancara, yaitu kegiatan Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung yang mengetahui dan memiliki keterangan berkaitan

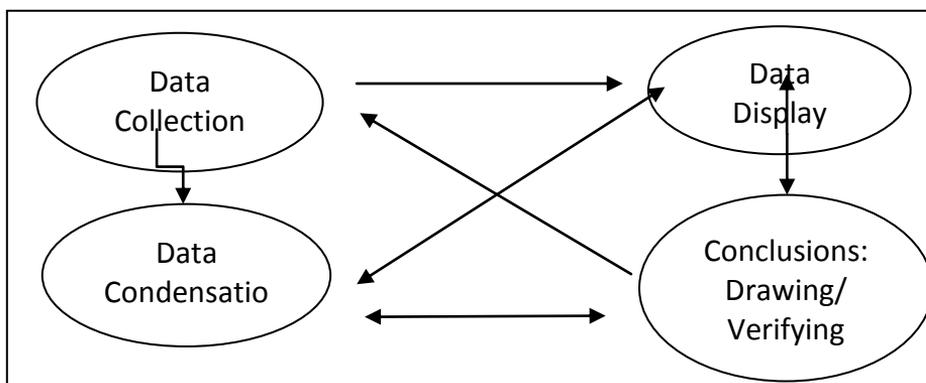
dengan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa,

- c) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan hasil laporan dan dokumen atau arsiparsip yang ada.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mendiskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles (2014:31-33) sebagai berikut:

Teknik Analisis Data, Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)



Dibawah ini terdapat gambar analisis data beserta keterangannya, sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*),
2. Kondensasi data (*data condensation*),
3. Penyajian data (*data display*),
4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sidomukti merupakan salah satu Desa dari 20 Desa yang ada dalam wilayah administrasi Pemerintahan Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Desa Sidomukti memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Sidomulyo dan Buana Mekar yang terdiri dari 25 Rukun Tetangga (RT).

Ketetapan Sasaran Program Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dengan demikian program alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat, yang menjadi sasaran pada tahun ini ialah kegiatan KWT (kelompok tani wanita), dengan memanfaatkan lahan kosong atau yang tidak digunakan yang berada dilingkungan sekitar rumah. Dengan pengadaan bibit, pengadaan bibit sayur dan pengadaan pupuk. Selain itu Pemerintah Desa juga memberikan fasilitas kepada petugas keamanan/linmas guna untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan, serta memberikan fasilitas rapat untuk Pemerintah Desa agar dapat meningkatkan kinerja aparatur Desa terhadap pelayanan masyarakat. Sehingga dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, masyarakat diharapkan dapat ikut serta berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan yang di berikan Pemerintah Desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga sampai tahap evaluasi dalam kegiatan pemberdayaan guna mencapai tujuan bersama.

Namun ketika dilakukan wawancara dengan masyarakat mengenai ketetapan sasaran program Alokasi Dana Desa (ADD), kurangnya koordinasi antara masyarakat dengan Pemerintah Desa membuat program tersebut tidak berjalan dengan baik, khususnya program peningkatan kegiatan KWT (kelompok tani wanita). Sebab dalam pelaksanaannya banyak masyarakat yang tidak berhasil, serta kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan tersebut, membuat masyarakat yang lain tidak ikut serta dalam program tersebut.

Sosialisasi Program Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dapat disimpulkan dalam kegiatan sosialisasi Pemerintah Desa berupaya memberikan sosialisasi atau informasi secara langsung kepada masyarakat ketika ada program-program yang akan diselenggarakan. Adapun kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara terbuka dan transparan, agar partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik, sehingga banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Namun pendapat yang berbeda diberikan oleh masyarakat tentang kegiatan sosialisasi yang dirasa masyarakat tidak dilibatkan secara langsung terkait dengan kegiatan sosialisasi program ADD, hanya aparatur Desa, anggota BPD, anggota LPM, ketua Adat dan Ketua Rt yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, sedangkan dalam kenyataannya ada jarak antara masyarakat dengan perwakilan tersebut, sehingga dalam pencapaian masih kurang maksimal.

Pencapaian Tujuan Program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemebrdayaan Masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian tujuan program yang sudah tercapai untuk Desa Sidomukti diantaranya yaitu fasilitasi kegiatan keamanan/linmas dan fasilitasi rapat kerja Pemerintah Desa, dalam pelaksanaannya sudah bagus dan berjalan dengan lancar, masyarakat merasa aman, nyaman dan senang ketika sedang melaksanakan kegiatan. Dari kegiatan tersebut Pemerintah Desa juga memberikan fasilitas rapat Pemerintah Desa sesuai dengan target guna meningkatkan kinerja aparatur Desa, sedangkan untuk peningkatan kegiatan KWT (kelompok wanita tani), yang bertujuan agar dapat memanfaatkan lahan yang tidak digunakan disekitar rumah.

Pemantauan/Pengawasan Program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemeberdayaan Masyarakat.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pemantauan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sudah cukup baik, dalam pelaksanaan pemantauan Pemerintah Desa juga melibatkan dengan lembaga-lembaga lainnya seperti, anggota BPD, anggota LPM, Ketua Adat, dan Ketua RT. Melalui adanya pemantauan/pengawasan diharapkan segera diketahui apabila terjadi penyimpangan terhadap kegiatan tersebut tidak sesuai dengan perncanaan yang telah ditentukan. Selain itu masyarakat juga turut dilibatkan dalam kegiatan pemantauan agar masyarakat dapat ikut serta dalam memberikan pendapat yang baik atau tidaknya, dalam kegiatan pemantauan anggota BPD sangat berperan penting seperti melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Pemerintah Desa dan peraturan Kepala Desa, serta menggali, menampung, menghimpun, merumuskan, menyalurkan aspirasi masyarakat dan menyusun tata tertib.

Namun ada pendapat yang berbeda dari masyarakat bawah dalam pemantauan/pengawasan tidak semua masyarakat dilibatkan dalam kegiatan tersebut hanya orang-orang tertentu yang terlibat dalam pemantauan seperti anggota BPD, anggota LPM dan Aparatur Desa yang bersangkutan serta masyarakat yang dipilih langsung oleh Pemerintah Desa tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu terhadap masyarakat yang lainnya.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung dalam pemebrdayaan masyarakatantara lain, berupa jalan desa, jalan usah tani, irigasi pertanian, jembatan, transportasi, lahan/tempat yang cukup strategis untuk mendukung perekonomian masyarakat. Dukungan masyarakatdalam mengembangkan pertanian juga cukup baik.

Faktor Penghambat

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat adalah minimnya dana yang dianggarkan untuk kegiatan yang bersifat pemberdayaan dan kurangnya komunikasi antara Pemerintah Desa dan Masyarakat.

Pembahasan

Ketetapan Sasaran Program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Makmur Ketetapan Sasaran Program lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentuan sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi, sesungguhnya menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian sebaliknya jika sasaran tidak tepat maka dapat menghambat kegiatan tersebut. Menurut Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupan sendiri. Memberikan motivasi atau kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan. Tugas dari Pemerintah Desa adalah memberikan ketetapan sasaran untuk meningkatkan perbaikan ekonomi masyarakat dapat membangkitkan ekonomi masyarakat yang lemah, serta memberikan dukungan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka dari itu dengan adanya ketetapan sasaran Pemerintah Desa dapat mewujudkan program yang ada dengan baik.

Untuk ketetapan sasaran program Pemerintah Desa sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam pelaksanaannya. Pemerintah Desa berharap kepada masyarakat untuk mendukung penuh kegiatan-kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat yang diberikan Pemerintah Desa dengan berpartisipasi langsung baik itu dari pengelolaan maupun pelaksanaan, masyarakat dapat turut berpartisipasi dan ikut mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, yaitu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga sampai tahap evaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Dalam sasaran pemberdayaan masyarakat ialah peningkatan Kegiatan Wanita Tani (KWT) dengan tujuan pemanfaatan lahan lingkungan warga yang kosong/tidak digunakan, selain dari program KWT pemerintah desa memberikan fasilitas kegiatan keamana, ketertiban, dan ketentraman serta fasilitas rapat kerja pemerintah desa, agar dapat meningkatkan kinerja aparat desa dan petugas keamanan/limnas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan memberikan rasa aman ketika masyarakat sedang melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Sedangkan untuk masyarakat dalam pelaksanaan perlu diadakan program penyuluhan atau sosialisasi dalam tata cara mengelola sumber modal tersebut, dalam hal ini pelatihan secara langsung kepada masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengelola bantuan agar mendapatkan hasil yang maksimal, sebab dalam pelaksanaannya banyak yang gagal dan tidak berjalan dengan baik.

Sosialisasi Program Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Steers kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain artinya adanya kerjasama dengan baik, berkomunikasi dan dapat berkordinasi dengan baik. Sosialisasi Program yang dimaksud Pemerintah Desa ialah proses interaksi atau untuk memperkenalkan program-program yang telah direncanakan dan disusun yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi yang dapat bermanfaat. Dengan diberikannya kegiatan sosialisasi Pemerintah Desa berharap kepada masyarakat untuk memberikan ide/gagasan guna mengembangkan kereatifitas masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara terbuka dan transparan, agar partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini Pemerintah Desa melakukan sosialisasi secara langsung, yaitu dengan cara memberikan informasi kepada ketua RT. Kemudian ketua RT menyampaikan kepada warga sekitar.

Namun pada kenyatannya ada masyarakat yang mengatakan bawah dalam program sosialisasi masyarakat tidak dilibatkan secara langsung terkait dengan kegiatan sosialisasi, hanya aparatur Desa, anggota BPD, anggota LPM, ketua Adat dan Ketua Rt yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, sedangkan dalam kenyatannya ada jarak antara masyarakat dengan perwakilan masyarakat, sehingga dalam pencapaian masih kurang maksimal.

Pencapaian Tujuan Program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pencapaian tujuan program adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang suatu proses, dengan adanya tujuan memberikan arah dan menghindarkan dari kekacauan. Pencapaian tujuan juga dapat memotivasi masyarakat untuk menciptakan suatu kegiatan yang dapat bermanfaat. Sejauh ini Pemerintah Desa Sidomukti lebih mengutamakan peningkatan keamanan ketertiban dan ketentraman wilayah dengan memfasilitasi petugas keamanan/linmas melalui program Alokasi Dana Desa (ADD), selain dari kegiatan tersebut pemerintah desa memberikan fasilitas rapat Pemerintah Desa sesuai dengan target guna meningkatkan kinerja aparatur Desa. Selanjutnya untuk peningkatan kegiatan KWT (kelompok wanita tani), yang bertujuan agar dapat memanfaatkan lahan yang tidak digunakan disekitar rumah.

Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara adalah berupa jalan desa, jalan usah tani, irigasi pertanian, jembatan, transportasi, lahan/tempat yang cukup baik sehingga masyarakat dapat menjalankan aktifitasnya. Terlebih memang sebagian besar masyarakat di Desa Sidomukti merupakan petani. Dengan memberikan dukungan pada masyarakat dalam mengembangkan pertanian guna meningkatkan pada perekonomian masyarakat.

Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara adalah minimnya dana sumbangan yang dibertikan melalui program ADD, kurangnya komunikasi antara Pemerintah Desa dan masyarakat sehingga kurang terealisasi, keadaan alam yang tadah hujan sehingga berpengaruh terhadap petani, pembangunan infrastutur (jalan desa, jalan usaha tani, irigasi pertanian, jembatan dan lain-lain) yang belum merata, mulai berkurangnya partisipasi swadaya gotong-royong masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai ketetapan sasaran program cukup baik, Pemerintah Desa berharap kepada masyarakat untuk mendukung penuh program yang telah diberikan dengan ikut berpartisipasi langsung baik pengelola dan pelaksanaannya, yaitu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga sampai tahap Evaluasi.
2. Dengan diberikannya kegiatan sosialisasi Pemerintah Desa berharap kepada masyarakat untuk memberikan ide/gagasan guna mengembangkan kreatifitas masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Untuk pencapaian tujuan program cukup baik, walupun ada kegiatan yang belum terlaksana dengan maksimal.
4. Pemantauan/pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sudah cukup baik, dalam pelaksanaan pemantauan Pemerintah Desa juga melibatkan beberapa lembaga-lembaga lainnya seperti, anggota BPD, anggota LPM, Ketua Adat, dan Ketua RT.
5. Faktor Pendukung dalam Program tersebut adalah infrastuktur (jalan desa, jembatan, transportasi) serta sarana dan prasarana yang menunjang perekonomian masyarakat yang sebagian besar petani dan perkebunan cukup

baik. Kemudian lahan/tempat pertanian cukup luas. Adapun Faktor Penghambat adalah kurangnya komunikasi antara Pemerintah Desa dan masyarakat sehingga respon Pemerintah Desa cenderung lambat, keadaan alam yang tadah hujan sehingga berpengaruh terhadap petani, pembangunan infrastutur ((jalan desa, jembatan dan lain-lain) yang belum merata, mulai berkurangnya partisipasi swadaya gotong-royong masyarakat.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas bawah program pemberdayaan masih belum berjalan dengan maksimal terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program yang ada. Kurangnya koordinasi antara Pemerintah Desa dengan masyarakat. Walaupun Pemerintah Desa telah melakukan sosialisasi secara langsung untuk masyarakat. Namun tidak semua program berjalan dengan baik, sehingga tidak semua tujuan tercapai,

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pemerintah Desa dalam memberikan program sesuai dengan kondisi di lingkungan, agar tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat maupun Pemerintah Desa.
2. Dalam sosialisasi program sebaiknya Pemerintah Desa dapat melibatkan masyarakat secara langsung, sebab belum tentu perwakilan dari masyarakat dapat menyampaikan informasi secara utuh kepada masyarakat yang lain.
3. Mengenai pencapaian tujuan Pemerintah Desa harus lebih meningkatkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.
4. Bagi Pemerintah Desa dalam pemantauan/pengawasan sebaiknya semua lapisan masyarakat dapat dilibatkan secara langsung untuk menghindari hal-hal menyimpang yang dapat menimbulkan kesalahpahaman yang terjadi.
5. Dengan adanya Faktor Pendukung sebaiknya Pemerintah Desa Sidomukti dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kondisi yang ada, memeberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Serta dengan adanya Faktor Penghambat seharusnya Pemerintah Desa Sidomukti lebih berhati-hati dalam memberikan program untuk masyarakat, serta dapat meminimalisir anggaran yang ada sesuai kebutuhan, mengoptimalkan pada tujuan, kemampuan dan pemanfaatan yang baik.

Demikian saran yang disampaikan oleh penulis, semoga bermanfaat untuk semua pihak dan umunya bagi pembaca skripsi sebagai tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Afifuddin. 2012. Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi. Bandung: Alfabeta.
- Anwas. Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”. Denpasar : Jurnal Ekonomi dan Sosial Input. Volume 2 No. 1.
- Lubis, S. M. Hari & Huseini, Martani. 1987. Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial.
- Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: Rafika Aditama
- Mardiasmo. 2004. Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardikanto, Toto dan Poerwoko Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana. 2014. Qualitative Data Analisis, A Method Sourcebook. Edisi ketiga. Sage Publication, Inc.
- Moleong. Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Nasution, Zulkarimen. 2012. Komunikasi Pembangunan dan Penerapannya Pengenala Teori dan Penerapannya. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurcholis Hanif. 2011. Petumbuhan & penyelenggaraan Pemerintah Desa. Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Pasolong Harbani. 2013. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabet.
- Soleh Chabib dan Heru Rochansjah. 2015. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung: Fokusmedia.
- Strees, Richard M. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: PPM. Erlangga.
- Subkhi, Akhmad dan Jauhar Mohammad. 2013. Pengantar Teori & Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sugiono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- Tangkilisan, Hessel N.S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Winardi. 2010. Asas-Asas Manajemen.